



PENGARUH FAKTOR INTERNAL KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN EMITEN ENERGI DI BEI TAHUN 2021 – 2023

Idah Jubaedah¹, Yeniasari Rizkia Budi²

idahjubaedah1510@gmail.com¹, yeniasari@ibm.ac.id²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh likuiditas, solvabilitas, serta pertumbuhan penjualan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan total 44 perusahaan dan 132 data observasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak memberikan pengaruh berarti terhadap profitabilitas secara parsial. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Secara bersama-sama, ketiga variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kinerja penjualan dalam mendorong profitabilitas perusahaan energi.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan penjualan, profitabilitas.

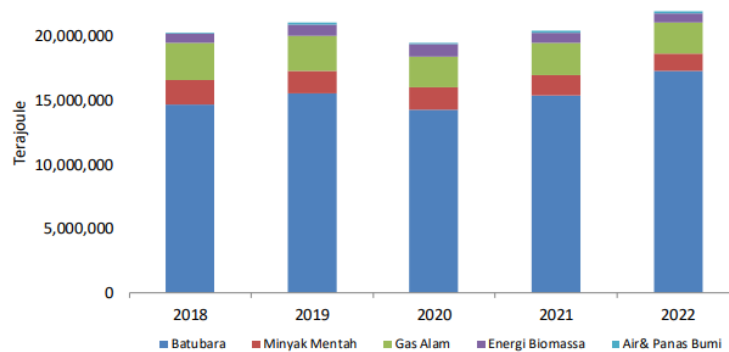
ABSTRACT

This research examines the influence of liquidity, solvency, and sales growth on the profitability of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2023. The study utilizes a quantitative method with panel data regression across 132 observations. Results indicate that liquidity and solvency have no significant partial effect, while sales growth shows a significant positive relationship with profitability. Simultaneously, all variables significantly affect profitability. These findings highlight that enhancing sales performance is crucial for improving company profitability.

Keywords: *Liquidity, solvency, sales growth, profitability.*

PENDAHULUAN

Sumber energi utama seperti minyak bumi, batu bara, dan gas alam telah digunakan manusia selama ratusan tahun. Pada 2022, produksi energi primer Indonesia meningkat sebesar 7,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Batubara menjadi penyumbang terbesar dengan total 17.267.940 terajoule, diikuti gas alam sebesar 2.388.615 terajoule, dan minyak mentah beserta kondensat 1.364.177 terajoule. Produksi minyak mentah dan gas alam mengalami penurunan masing-masing 15,3% dan 2,6% dari tahun sebelumnya, sedangkan produksi batubara justru naik 12,3% (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2023).



Gambar 1 Produksi Energi Primer Tahun 2018-2022

Sektor energi berperan besar dalam perkembangan ekonomi nasional. Kebutuhan energi yang meningkat setelah pandemi berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan energi (Sugiyono, 2022). Profitabilitas merupakan indikator yang umum dipakai untuk menilai kinerja perusahaan (Kasmir, 2021). Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda terkait hubungan likuiditas, solvabilitas, serta pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (Butar-Butar & Sari, 2024).

Selain itu, kondisi sektor energi yang sangat dipengaruhi fluktuasi harga komoditas serta perubahan pasar menyebabkan profitabilitas perusahaan kerap bergejolak (Adzahri & Oktaviani, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris terkini dengan menggunakan data panel 2021–2023. Fokus penelitian adalah menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan energi.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ROE dipakai karena dapat menggambarkan efektivitas penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2021).

Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kemampuan membayar, namun jika terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal (Kasmir, 2021).

Current Ratio (CR) menjadi indikator umum untuk menilai tingkat likuiditas (Arif et al., 2021a), dengan nilai ideal sekitar dua kali kewajiban lancar (Kasmir, 2021). Rasio tersebut dapat diukur dengan:

$$(CR) = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas terkait kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingkat DER yang tinggi menggambarkan risiko finansial yang meningkat karena penggunaan pendanaan berbasis utang (Ghozali, 2018). Struktur pembiayaan dapat memengaruhi profitabilitas melalui efek leverage.

Rumus perhitungannya ialah sebagai berikut:

$$(DER) = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan perkembangan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu. Kenaikan penjualan yang stabil dapat memperbesar efisiensi operasional dan meningkatkan laba perusahaan (Erliyanto et al., 2025). Menentukan perkembangan usaha dengan memanfaatkan faktor penjualan dapat dilakukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui analisis data panel. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI sepanjang 2021–2023. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 44 perusahaan atau 132 observasi. (Sugiyono, 2022).

Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Analisis dilakukan menggunakan Eviews 12, dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan signifikansi dan ketepatan model.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	CR	DER	SALES	ROE
Mean	2.632910	1.030686	0.370312	0.238333
Median	1.702580	0.734185	0.199865	0.143640
Maximum	29.77445	5.876620	4.669920	1.233440
Minimum	0.203750	0.021000	-0.501510	0.001060
Std. Dev.	3.259809	1.046000	0.631478	0.248652
Observations	132	132	132	132

Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan yang berada di sektor energi dari tahun 2021 hingga 2023, kemudian diolah dengan bantuan Eviews. Hasil analisis tersebut sebagai mana yang terlihat di Tabel 1 adalah sebagai berikut:

- CR : Min. 0.20, maks. 29.77, rata-rata 2.6329, std 3.259809.
- DER : Min. 0.02, maks. 5.87, rata-rata 1.0306, std 1.04600.
- SALES : Min. -0.50, maks. 4.66, rata-rata 0.3703, std 0.631478.
- ROE : Min. 0.00, maks 1.23, rata-rata 0.2383, std 0.248652.

Uji Estimasi Model

Uji model estimasi pada data panel dilaksanakan untuk menentukan model estimasi yang paling akurat. Ada tiga jenis uji yang dilakukan dalam memilih model prediksi, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.749133	(43,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	273.749051	43	0.0000

Menurut tabel 2, nilai probabilitas F statistik tercatat 0,0000 yang lebih rendah dibandingkan $\alpha=0,05$. Oleh karena itu, *fixed effect model* menjadi metode yang lebih sesuai untuk diterapkan.

2. Uji Hausmen

Tabel 3 Hasil Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.102465	3	0.3761

Tabel 3 nilai *cross section random* adalah 0.3761, yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat $\alpha=0,05$. Oleh karena itu, *random effect model* adalah pendekatan yang lebih sesuai untuk diterapkan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4 Hasil uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	82.30159 (0.0000)	0.145326 (0.7030)	82.44692 (0.0000)
Honda	9.072022 (0.0000)	-0.381216 (0.6485)	6.145328 (0.0000)
King-Wu	9.072022 (0.0000)	-0.381216 (0.6485)	1.539902 (0.0618)
Standardized Honda	9.397428 (0.0000)	0.111619 (0.4556)	1.988451 (0.0235)
Standardized King-Wu	9.397428 (0.0000)	0.111619 (0.4556)	-0.501752 (0.6921)
Gourieroux, et al.	--	--	82.30159 (0.0000)

Berdasarkan tabel 4 diatas, tampak bahwa nilai Both Breusch-Pagan sebesar 0.0000 lebih rendah dibandingkan $\alpha=0,05$. Oleh karena itu, *random effect model* merupakan metode yang lebih sesuai untuk diterapkan.

Hasil dari model diatas, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa pendekatan yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*, Berikut adalah tabel hasil pengujiannya:

Tabel 5 Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode Uji	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect & Fixed Effect	Fixed Effect
2	Uji Hausman	Random Effect & Fixed Effect	Random Effect
3	Uji Lagrange Multiplier	Common Effect & Random Effect	Random Effect
Kesimpulan			Random Effect

Sumber: Tabel 2, 3, dan 4.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212815	0.042833	4.968514	0.0000
CR	0.000163	0.004994	0.032589	0.9741
DER	-0.001411	0.019965	-0.070657	0.9438
SALES	0.071679	0.017968	3.989226	0.0001

Mengacu pada Tabel 5, Penjelasan mengenai hasil dari persamaan regresi dapat di sampaikan sebagai berikut :

$$Y = 0.212815 + 0.000163 (CR) - 0.001411 (DER) + 0.071679 (SALES)$$

- α (0.2128) : Konstanta 0,2128 menggambarkan nilai dasar ROE tanpa pengaruh variabel bebas.
- β_1 (0.0001) : Peningkatan CR hanya memberi pengaruh positif kecil terhadap ROE.
- β_2 (-0.0014): DER memberikan dampak negatif meski tidak signifikan.
- β_3 (0.0716): Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif yang lebih kuat terhadap ROE.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212815	0.042833	4.968514	0.0000
CR	0.000163	0.004994	0.032589	0.9741
DER	-0.001411	0.019965	-0.070657	0.9438
SALES	0.071679	0.017968	3.989226	0.0001

Hasil uji t menunjukkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, sementara variabel pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan. Artinya, peningkatan penjualan memiliki kontribusi nyata terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan energi.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

Root MSE	0.102567	R-squared	0.115066
Mean dependent var	0.063232	Adjusted R-squared	0.094326
S.D. dependent var	0.109447	S.E. of regression	0.104157
Sumsquared resid	1.388628	F-statistic	5.547877
Durbin-Watson stat	2.311153	Prob(F-statistic)	0.001302

Hasil uji F mengindikasikan rasio CR, DER dan penjualan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0.0013 yang jelas berada di bawah 0.05 ($0.0013 < 0.05$).

Tabel 8 Uji Koefisien Regresi

Root MSE	0.102567	R-squared	0.115066
Mean dependent var	0.063232	Adjusted R-squared	0.094326
S.D. dependent var	0.109447	S.E. of regression	0.104157
Sumsquared resid	1.388628	F-statistic	5.547877
Durbin-Watson stat	2.311153	Prob(F-statistic)	0.001302

Tabel 8 menjelaskan Nilai R-square sebesar 9.4% menunjukkan bahwa model ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi profitabilitas, sehingga faktor eksternal seperti harga energi dan biaya operasional memiliki peran besar (Butar-Butar & Sari, 2024).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengolahan data tersebut adalah :

1. Likuiditas dan solvabilitas yang digunakan dalam pengukuran ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor energi.
2. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada sektor energi.
3. Secara simultan ketiga variabel independent yang digunakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada sektor energi.

Saran

Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan tetapi juga mempertimbangkan efisiensi operasional dan strategi pemasaran untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang profitabilitas. Selain itu, penting untuk mengelola utang dan ekuitas dengan hati-hati untuk menjaga kesehatan finansial jangka panjang.



REFERENSI

- Adzahri, P., & Oktaviani, R. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Equity. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 12(1), 45–58.
- Arif, M. F., Anwar, & Wijayanti, N. A. (2021). Akuntansi Keuangan Menengah 2. In 2. Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2023. (2023). Volume 25, Nomor 2, 2023. *Neraca Energi Indonesia 2018 - 2022, Volume 25, Nomor 2, 2023*, 25.
- Butar-Butar, V., & Sari, E. P. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 110–124.
- Erliyanto, S., Siregar, M. Y., & Rafiki, A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen*, 15(1), 22–33.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); Cetakan IX). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2021). *Analisis Rasio Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); 13th ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.